

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) merupakan sektor yang berkontribusi besar bagi penduduk dan harusnya mendapatkan perhatian khusus. Penduduk dapat bergantung pada sektor UMKM karena tidak memiliki syarat pendidikan dan cukup memulai usaha dengan modal usaha yang rendah. Sektor UMKM telah menyerap 90 persen dari total tenaga kerja di Indonesia dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60 persen dari total PDB. Hal ini lah yang menjadi alasan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat berperan besar untuk perekonomian di Indonesia.

Pedagang kuliner adalah bagian dari golongan UMKM. UMKM juga terdampak oleh wabah Covid-19. Dampak Covid-19 terhadap penurunan pendapatan pedagang kuliner. Pada masa pandemi ini, tidak hanya pendidikan yang terhambat, tetapi perekonomian masyarakat juga terhambat. Dampak pandemi ini mewabah di setiap aspek kehidupan, termasuk pedagang kuliner dikarenakan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Gerakan #DiRumahAja membuat perekonomian Pedagang Kuliner merosot.

Dampak dari wabah COVID-19 telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan, termasuk masyarakat kelas bawah, seperti pedagang kuliner. Dengan sepi nya pembeli, para pedagang kuliner merasakan kerugian. Salah satu lokasi Pedagang Kuliner di Kota Jambi yang terdampak Covid-19 adalah di Kecamatan Pasar Kota Jambi.

Kecamatan Pasar Jambi adalah wilayah pusat perbelanjaan di Kota Jambi yang terdiri dari 4 kelurahan yakni Kelurahan Pasar Jambi, Kelurahan Orang Kayo Hitam, Kelurahan Beringin dan Kelurahan Sungai Asam. Banyaknya kegiatan perekonomian di wilayah ini saling menguntungkan para pedagang. Terjadi pasar persaingan sempurna di Kecamatan Pasar Kota Jambi. Pada masa pandemi Covid-19 Pedagang Kuliner masih tetap berjualan di wilayah Kecamatan Pasar tersebut.

Hal tersebut dikarenakan berjualan menjadi mata pencaharaan utama Pedagang Kuliner. Namun sejak adanya pandemi Covid-19, jumlah pengunjung pasar tersebut menurun drastis. Berdasarkan observasi awal tampak di wilayah sekitar Kecamatan Pasar yang sebelumnya sangat ramai kini menjadi sepi. Hal ini berdampak kepada seluruh pedagang di wilayah Kecamatan Pasar, terutama pada Pedagang Kuliner yang menjual makanan dan minuman.

**Tabel 1.1 Jumlah Pedagang di Kecamatan Pasar Kota Jambi Berdasarkan Jenis Kuliner**

No	Jenis Kuliner	Kelurahan				Total
		Kel. Pasar Jambi	Kel. Orang Kayo Hitam	Kel. Sungai Asam	Kel. Beringin	
1	Rumah Makan Nasi Padang dan Soto.	20	12	7	5	44
2	Nasi Goreng	14	8	5	4	31
3	Martabak Hindia	5	7	3	3	18
4	Sate Padang / Kacang	15	9	6	5	35
5	Bakso / Mie Ayam	23	10	5	4	42
6	Tekwan	9	6	3	2	20
7	Kwetiau / Mie tektek / Mie Celor	4	5	3	1	13
8	Aneka Kue, Gorengan dan Pempek	5	7	5	5	22
9	Siomay dan Batagor	5	2	2	2	11
10	Es Tebu	9	15	9	6	39
	Total	109	81	48	37	275

Sumber : Observasi, 2022

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 275 pedagang kuliner dari 673 pedagang yang berjualan di Kecamatan Pasar Jambi, diantaranya nasi goreng, sate, es tebu, minuman, nasi padang, bakso, sate, gorengan dan lain-lain. Pedagang Kuliner terbanyak terdapat di Kelurahan Pasar Jambi yakni 109 pedagang. Jenis kuliner dengan jumlah pedagang terbanyak adalah Bakso atau Mie ayam yaitu sebanyak 23 pedagang.

Pedagang kuliner di Pasar hampir seluruhnya tidak menggunakan aplikasi Go Food atau Grab Food karena keterbatasan wawasan pada pedagang mengenai aplikasi dimaksud dimana pedagang tidak memiliki tempat jualan yang tetap. Padahal pedagang pada era digital ini sekarang termasuk pedagang kuliner dalam berjualan dapat memasarkan dagangannya melalui aplikasi Go Food atau Grab

Food yang mempermudah pembeli untuk membeli makanan yang diinginkan tanpa harus bertemu pedagang dan mempermudah pedagang untuk berjualan karena mendapatkan akses yang lebih luas untuk menjual dagangannya.

Dalam usaha berdagang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh para pedagang seperti modal, umur, jumlah tanggungan, jam kerja dan lokasi usaha. Fitria (2014) dari hasil penelitiannya menjelaskan modal, jam kerja, jumlah tanggungan serta lama usaha berdampak signifikan atas pendapatan pedagang. Modal awal terdiri dari modal sendiri dan modal bukan milik sendiri yang biasanya berupa pinjaman. Beberapa penelitian terdahulu terhadap sektor informal menyatakan jika terdapat keterkaitan langsung antara modal awal dengan taraf pendapatan. Selanjutnya Sutrisno (2011) menyatakan bahwa modal kerja adalah uang yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasi bisnis sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja, membayar hutang, dan pembayaran lainnya seperti biaya transportasi dan sewa tempat usaha. Sedangkan modal adalah faktor penting dalam kegiatan usaha (Nurhayati, 2017). Artinya semakin besar modal awal, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha.

Selain modal awal, umur juga berdampak terhadap pendapatan karena semakin tua usia, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Sudarmini, 2006). Banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga adalah faktor dimana berdampak pada pekerjaan. Karena semakin besar jumlah tanggungan dimana harus dipikul, maka semakin efisien waktu yang disediakan untuk bekerja. Menurut (Situngkir, 2007) menyimpulkan jika masa berlakunya periode ini berguna untuk menambah pendapatan.

Kemudian jam kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Dalam hal lamanya jam kerja, biasanya pedagang yang mempunyai jumlah jam kerja lebih lama, maka pendapatannya akan lebih maksimum. (Haryanto, 2009) menyimpulkan jika jam kerja berdampak terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Setelah modal awal, umur dan jam kerja, lokasi usaha juga diduga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Lokasi menurut Kasmir, (2009) diartikan sebagai tempat dimana barang dipajang untuk dijual. Lokasi usaha terdiri dari lokasi yang strategis dan tidak strategis. Dimana pedagang yang berjualan di lokasi strategis berpeluang mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal. Untuk itu, penulis memilih judul **“Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Kuliner serta Pengaruhnya Terhadap pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa karakteristik sosial ekonomi pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi berbeda-beda. Perbedaan tersebut tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pedagang. Karakteristik modal, umur, jumlah tanggungan, jam kerja dan lokasi usaha secara teori dapat mempengaruhi pendapatan, namun karena perbedaan karakteristik perlu diuji dahulu kelima variabel tersebut terhadap pendapatan. Maka dari itu peneliti merumuskan beberapa masalah seperti berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi?
2. Apakah faktor sosial dan ekonomi pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi berdampak atas pendapatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor sosial dan ekonomi pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi berdampak atas pendapatan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut tujuan penelitian diatas, jadi manfaat pada penelitian ini yakni :

##### **1. Manfaat Akademisi**

Kegunaan akademis dari hasil penelitian ini diharap bisa memberi nilai tambah bagi penelitian ilmiah, dimana selanjutnya bisa dipakai untuk bahan perbandingan bagi peneliti yang mempelajari pendapatan pedagang kuliner di Kelurahan Pasar Jambi Kecamatan Pasar Kota Jambi.

##### **2. Manfaat Praktisi**

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi masukan bagi kebijakan pemerintah agar supaya pedagang kuliner bisa menambah pendapatannya.